

Mediasi keterlibatan siswa dalam mempengaruhi efikasi diri dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan berfikir kritis

Indri Murniawaty^a, Aulia Rokhali^b, Nina Farliana^{c,*}

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, 50229, Indonesia

^a indri@mail.unnes.ac.id; ^b auliarokhali@students.unens.ac.id; ^c ninafarliana@mail.unnes.ac.id

* Corresponding Author

Received: 4 August 2024; Revised: 2 December 2024; Accepted: 31 December 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung efikasi diri dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan keterlibatan siswa sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan jumlah sampel 81 siswa kelas X SMA Negeri 1 Kroya, Kabupaten Cilacap. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Keterlibatan siswa juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis serta dimediasi oleh efikasi diri, tetapi tidak memediasi pengaruh *self-regulated learning*. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan berpikir kritis.

Kata Kunci: Efikasi Diri; *Self-regulated learning*; Keterlibatan Siswa; Kemampuan Berfikir Kritis

Mediation of student engagement in influencing self-efficacy and self-regulated learning on critical thinking skills

Abstract: This study aims to examine and analyze the direct and indirect effects of self-efficacy and self-regulated learning on students' critical thinking skills, with student engagement as a mediating variable. This research employs a quantitative approach with a causal design. The sampling technique used was proportional random sampling, with a total of 81 tenth-grade students from SMA Negeri 1 Kroya, Cilacap Regency. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis and Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with WarpPLS 8.0 software. The results indicate that self-efficacy and self-regulated learning have a positive and significant effect on critical thinking skills. Student engagement also significantly affects critical thinking skills and mediates the relationship between self-efficacy and critical thinking but does not mediate the effect of self-regulated learning. This study suggests enhancing student engagement in the learning process to optimize critical thinking development.

Keywords: Self Efficacy; Self-regulated learning; Student Engagement; Critical Thinking Ability

How to Cite: Murniawaty, I., Rokhali, A., & Farliana, N. (2024). Mediasi keterlibatan siswa dalam mempengaruhi efikasi diri dan self-regulated learning terhadap kemampuan berfikir kritis. *Measurement In Educational Research*, 4(2), 106-119. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/meter.v4i2.344>



PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Untuk saat ini pendidikan di Indonesia mulai dari tahun 2022 menggunakan kurikulum merdeka belajar. Walaupun mengalami perubahan menjadi kurikulum merdeka belajar tetapi hal tersebut tidak



terlepas dari dalam aspek penilaian siswa yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif siswa saja, namun terdapat beberapa penilaian lainnya termasuk penilaian sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan proyek sebagai upaya penguatan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditetapkan (Buku saku kurikulum merdeka, 2022).

Ada 3 aspek penilaian keterampilan yang mencakup keterampilan dalam berpikir kritis untuk menciptakan generasi yang unggul, kreatif, inovatif, dan responsif (Khairunnisa et al., 2024). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 bahwa standar dalam kompetensi keterampilan dalam pembelajaran yang perlu dikembangkan dan diterapkan pada sekolah tingkat menengah pertama adalah keterampilan berpikir secara kreatif, kritis, mandiri, produktif, dan kolaboratif hal ini juga berlaku pada sekolah tingkat menengah atas yang akan sempurna jika sudah diterapkan pada sekolah menengah tingkat pertama dan berlanjut pada jenjang selanjutnya.

Kurikulum merdeka belajar sendiri erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan atau kemampuan dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan dimensi dan elemen yang masuk dalam komponen profil pelajar pancasila yaitu berpikir kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif menerima dan memproses informasi yang telah didapatkan kemudian membangun keterkaitan dengan informasi yang telah didapatkan, menganalisis informasi, mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas informasi yang telah didapatkan. Dengan dimensi yang diterapkan pada pembelajaran siswa akan diarahkan untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis melalui dimensi tersebut (Khairunnisa et al., 2024).

SMA Negeri 1 Kroya merupakan salah satu SMA terbaik di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan nilai UTBK terdapat perkembangan pada hasil UTBK pada tahun 2020 SMA Negeri 1 Kroya tidak termasuk pada 1000 Top sekolah namun pada tahun berikutnya SMA Negeri 1 Kroya berhasil masuk dalam 1000 Top sekolah berdasarkan nilai UTBK dengan peringkat 853, peringkat 175 Provinsi dan peringkat 6 Kabupaten dari 18 sekolah SMA Negeri di Cilacap (LTMPT, 2023). Selain dilihat dari nilai UTBK SMA Negeri 1 Kroya juga masuk dalam 5 besar sekolah peraih nilai UNBK tertinggi di Kabupaten Cilacap pada periode 2015-2019 peringkat 5 dari 18 SMA Negeri di Kabupaten Cilacap (Puspendik Kemendikbud, 2023).

Dari hasil nilai yang telah diperoleh kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dapat tercermin pada hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS), dimana pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X siswa rata-rata masih mengalami kesulitan mencapai standar hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu sebesar 70% (Guru mata pelajaran ekonomi, 2023). Rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi kelas X kurang dari 70 dan belum mencapai standar hasil belajar dan siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Hasil belajar didapatkan dari proses pembelajaran yang telah dilalui siswa melalui alur pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu siswa diarahkan berpikir kritis dan melakukan pembelajaran mandiri. Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kroya erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan oleh penelitian Saparuddin et al. (2021) bahwa terdapat korelasi yang positif antara hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Indikator kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan hasil belajar kognitif yang melibatkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menganalisis, mengaplikasikan, menjelaskan, dan mengevaluasi sehingga antara hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan hasil belajar kognitif (Gojkov et al., 2015). Kemudian jika dilihat dari hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Kroya yang hasilnya kurang memuaskan maka memungkinkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran ekonomi yang diketahui dari nilai ASAS semester ganjil.

Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam merancang suatu tindakan atau kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap suatu aktivitas dan kehidupan (Bandura, 2001). Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata

pelajaran ekonomi efikasi diri pada siswa merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena untuk dapat memberikan energi positif dan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam mengerjakan soal yang harus dikerjakan. Kepercayaan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap siswa tersebut dalam merasakan, berpikir, dan perilaku yang ditunjukkan.

Faktor internal lain memiliki kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *Self-regulated learning*. Regulasi diri dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting untuk perkembangan siswa dalam bidang akademik. Siswa yang memiliki *self regulated* yang baik memungkinkan siswa mendapatkan hasil akademik dan kemampuan berpikir yang baik juga. Sesuai dengan salah satu dimensi dan elemen dari adanya kurikulum merdeka yaitu pembelajaran mandiri, siswa diarahkan dalam pembelajaran mandiri yang memiliki inisiatif dan siap untuk mempelajari hal-hal baru guna dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Öz & Şen, 2021).

Efikasi diri dan *self-regulated learning* merupakan kedua hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dipengaruhi oleh self efikasi diri dan *self-regulated learning*. Siswa yang memiliki efikasi diri dan *self-regulated* yang baik akan menjadikan siswa tersebut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran keterlibatan siswa menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan sosial dan intelektual siswa. Menurut D. Mukaromah et al. (2018) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa merupakan usaha siswa dalam pembelajaran akan terlihat melalui perilaku, kognitif, dan secara emosi yang terlihat dari tindakan siswa di dalam kelas.

Alasan keterlibatan siswa dijadikan variabel mediasi dalam penelitian ini keterlibatan siswa merupakan faktor yang pasti terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran, dalam keterlibatan siswa akan muncul aktivitas-aktivitas seperti menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan dan keputusan, menciptakan, dan menerapkan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata (Wayudi et al., 2020). Dengan demikian hanya dalam keterlibatan siswa aktivitas kognitif terjadi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan yang memacu proses berpikir siswa seperti menganalisis informasi, menghubungkan konsep-konsep dalam pembelajaran ekonomi, mengerjakan proyek berbasis masalah, serta siswa mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mereka telah dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 24 Maret 2023 pukul 11.00 WIB di Koperasi SMA Negeri 1 Kroya yang dilakukan bersama guru mata pelajaran ekonomi, hasil asesmen akhir mata pelajaran ekonomi yang kurang memuaskan jika ditinjau dari efikasi diri yang dimiliki oleh siswa yaitu sebesar 40% dari 100% siswa yang memiliki efikasi diri. Efikasi sangat berperan pada tercapainya tujuan pembelajaran dengan efikasi diri siswa memiliki tingkat keyakinan sebagai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran jika efikasi siswa yang dimiliki rendah maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai asesmen akhir.

Kemudian jika dilihat dari segi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa sebagian besar siswa sudah bisa bertanggung jawab terhadap kewajibannya terhadap tugas yang harus diselesaikan kemudian pada kurikulum merdeka belajar siswa juga lebih banyak melakukan pembelajaran mandiri karena guru pada saat ini hanya sebagai fasilitator yang berperan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, kemudahan dalam belajar serta menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif untuk mengembangkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran namun di sisi lain terdapat siswa yang belum menerapkan *self regulated* dengan baik dalam pembelajaran.

Penerapan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi kurikulum merdeka belajar yaitu siswa dituntut untuk mencari informasi mengenai isu perkembangan ekonomi kemudian dipresentasikan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok. Dalam pembelajaran diskusi kelompok siswa akan ikut terlibat dengan kemampuan berpikirnya melalui identifikasi, analisis, penyampaian pendapat dan sanggahan, hal tersebut merupakan suatu metode

untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Dalam kegiatan diskusi tersebut sekaligus dapat melihat keterlibatan siswa di dalam kelas, siswa aktif terlibat secara aktif dalam diskusi atau terlibat secara pasif. Implementasi kurikulum merdeka siswa dituntut terlibat secara aktif pada aspek perilaku, kognitif, dan emosi di dalam kegiatan pembelajaran seperti adanya penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diskusi kelompok maupun dalam tugas mandiri pada mata pelajaran ekonomi yang diberikan, begitupun dengan kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar pada setiap pembelajaran siswa dituntut untuk dapat aktif dalam berpikir karena posisi guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan keleluasaan serta kebebasan dalam proses pembelajaran selebihnya siswa dituntut mandiri dalam berpikir, menemukan informasi, serta memecahkan permasalahan yang diberikan.

Hasil observasi dilakukan di kelas X-E9 pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 bersama guru mata pelajaran ekonomi yang pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu melakukan ujian lisan mata pelajaran ekonomi, beberapa siswa sangat antusias dalam melaksanakan ujian tersebut namun ada beberapa siswa yang kurang antusias, hal ini terlihat sebagian siswa memilih ujian lisan pada akhir-akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan masih ada sebagian siswa yang memiliki efikasi diri rendah dan *self regulated* rendah dengan memilih melaksanakan ujian lisan pada akhir pembelajaran bahkan menunggu jadwal mata pelajaran di kemudian hari.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pentingnya efikasi diri dan regulasi diri dalam keberhasilan pembelajaran. Misalnya: Bandura (2001), mengemukakan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk menghadapi tantangan. Ejubovic dan Puška (2019) menekankan bahwa *self-regulated learning* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja akademik. Namun, penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada hubungan antara efikasi diri dan prestasi akademik secara umum, tanpa memperhatikan konteks evaluasi spesifik seperti ujian lisan, serta intervensi berbasis pembelajaran regulasi diri di kelas formal, tetapi belum mengeksplorasi perilaku siswa dalam memilih waktu evaluasi sebagai indikator regulasi diri yang rendah. Research gap muncul karena masih sedikit penelitian yang mengkaji keterkaitan antara efikasi diri, regulasi diri, dan perilaku siswa dalam konteks evaluasi pembelajaran, khususnya pada ujian lisan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana perilaku seperti penundaan dalam memilih jadwal ujian lisan dapat dijadikan indikator rendahnya efikasi diri dan regulasi diri siswa.

Peneliti mencoba mengurai permasalahan dengan menggunakan teori kognitif sosial yang dibangun oleh Bandura (2001) seorang psikolog pada tahun 1960. Teori kognitif sosial atau dikenal dengan *observational learning* yang merupakan pengembangan dari teori belajar perilaku. Menurut Bandura (2001), dalam teori kognitif sosial bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial, dengan individu mengamati orang lain maka akan memperoleh pengetahuan baru, aturan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan strategi (Yanuardianto, 2019). Teori kognitif sosial dari Bandura didasarkan pada tiga konsep yaitu *reciprocal determinism process*, *beyond reinforcement*, *self regulation*.

Penelitian ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Bandura yaitu *reciprocal determinism process*. *Reciprocal determinism process* merupakan konsep atau pendekatan yang menjelaskan tingkah laku individu dalam bentuk interaksi timbal balik secara terus menerus antara aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan (Schiavo et al., 2019). Inti dari *reciprocal determinism process* adalah individu memproses informasi dari model dan mengembangkan melalui serangkaian simbolis perilaku atau tindakan melalui pembelajaran sosial. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri dan *self-regulated learning* terhadap berpikir kritis siswa dengan keterlibatan siswa sebagai variabel mediasi serta menguji *social cognitive theory* yang digunakan dalam penelitian ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Penelitian ini mencari jawaban mengenai hubungan antar variabel, dalam penelitian ini variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis (KBK) siswa, variabel X1 yaitu efikasi diri (ED). Variabel X2 yaitu *self-regulated learning (SRL)*, dan variabel Z yaitu Keterlibatan siswa (KS). Penelitian ini memiliki sifat korelasi yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Kroya di Kabupaten Cilacap. Populasi yang digunakan dalam penelitian seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kroya yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sebanyak 324 siswa. Kemudian setelah diperoleh populasi sebesar 324 siswa maka diambil sampel untuk penelitian sebanyak 81 siswa yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin dengan taraf error sebesar 10% dengan menggunakan teknik probability sampling pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap kelas dengan *proportional random sampling*.

Tabel 1. Distribusi jumlah sampel siswa kelas X SMA NEGERI 1 KROYA

No.	Kelas	Proportional per Cluster	Jumlah Sampel
1.	X E1	$36/324*76$	9
2.	X E2	$36/324*76$	9
3.	X E3	$36/324*76$	9
4.	X E4	$36/324*76$	9
5.	X E5	$36/324*76$	9
6.	X E6	$36/324*76$	9
7.	X E7	$36/324*76$	9
8.	X E8	$36/324*76$	9
9.	X E9	$36/324*76$	9
Total Sampel			81

Sumber: Data diolah, 2023

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara untuk mendapatkan data pra penelitian dan teknik pengumpulan data untuk penelitian menggunakan kuesioner yang menggunakan skala *likert* 1-4 pada instrumen penelitian untuk mengukur setiap variabel. Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan *structural equation modelling Partial Least Square (SEM-PLS)* menggunakan aplikasi software WarpPLS 8.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Outer model*

Model yang diterima ditunjukkan oleh nilai *loadings factor* setiap indikator dari masing-masing variabel dan nilai harus > 0.70 . Namun, untuk penerimaan nilai *loadings factor* dari rentang < 0.70 dan > 0.40 masih dapat diterima dan dipertimbangkan dengan syarat dengan melihat nilai AVE. Apabila nilai AVE sudah memenuhi syarat yaitu > 0.50 maka indikator yang memiliki nilai > 0.40 masih bisa diterima dan dipertimbangkan dan tidak mengharuskan untuk dihapus (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini *outer model* menunjukkan terdapat beberapa indikator tidak memenuhi kriteria *loadings factor* > 0.70 . Dengan demikian terdapat beberapa indikator dihapus agar tidak menyebabkan bias indikator. Indikator yang dihapus yaitu indikator yang memiliki nilai *loadings factor* < 0.60 .

Tabel 2 merupakan perbandingan antar variabel laten dengan *square roots of AVEs*, penilaian *discriminant validity* pada *outer model* juga dapat dilakukan dengan cara metode bias umum yaitu dengan melihat nilai *full collinearity VIFs* yang terdapat pada tiap variabel dengan *role of thumb* < 5 atau < 3.3 namun apabila nilai VIF > 5 maka hal yang memungkinkan terjadi adalah variabel dalam penelitian tidak valid secara diskriminan yang artinya terdapat variabel

independen atau faktor lain yang kemungkinan jauh lebih besar memiliki pengaruh dari variabel independen yang diteliti.

Tabel 2. Korelasi Akar Kuadrat AVE

	ED	SRL	KS	KBK
ED	(0.725)	0.483	0.664	0.606
SRL	0.483	(0.711)	0.509	0.491
KS	0.664	0.509	(0.731)	0.665
KBK	0.606	0.491	0.665	(0.716)

Sumber: Hasil Pengolahan Data WarpPLS, 2023

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai inner VIF (*Variance Inflation Factor*) seluruh variabel penelitian memiliki nilai < 5 , dengan variabel efikasi diri sebesar 2.013, *self-regulated learning* sebesar 1.471, keterlibatan siswa sebesar 2.301, dan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 2.030, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak memiliki bias antara variabel satu dengan variabel yang lain dan dinyatakan valid secara diskriminan dan dapat diterima kemudian dapat dilanjutkan pada tahap inner model atau evaluasi model struktural.

Tabel 3. Nilai *Full Collinearity VIFs*

Variabel	<i>Full Collinearity VIFs</i>
Efikasi Diri	2.013
<i>Self-regulated learning</i>	1.471
Keterlibatan Siswa	2.301
Kemampuan Berpikir Kritis	2.030

Sumber: Hasil Pengolahan Data WarpPLS, 2023

Evaluasi *Inner Model*

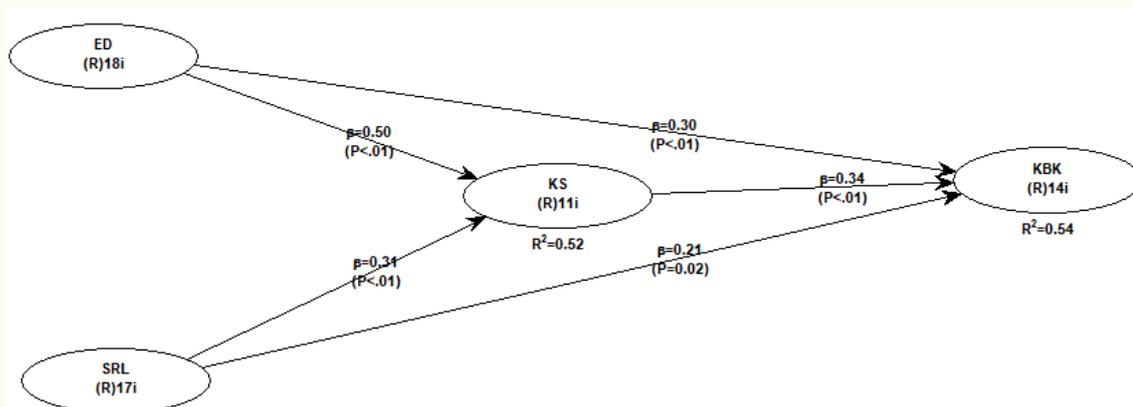
Tabel 4 menunjukkan bahwa R-square pada variabel kemampuan berpikir kritis siswa memiliki nilai sebesar 0.544 yang termasuk dalam kategori sedang dengan demikian variabel tersebut memiliki validitas *predictive* yang baik karena R-squared > 0 . Kemudian terdapat *Adjusted R-squared* yang memiliki nilai sebesar 0.526 untuk variabel kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dijelaskan oleh satu variabel independent sebesar 52,6 %. Kemudian nilai Q-square predictive relevance pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0.543 yang masuk dalam kategori sedang yang menyatakan > 0 .

Tabel 4. Nilai R-Squared, Adjusted R-Squared, Q-Squared predictive

Kriteria	Kemampuan Berpikir Kritis
<i>R-squared</i>	0.544
<i>Adjusted R-squared</i>	0.526
<i>Q-square predictive relevance</i>	0.543

Sumber: Hasil Pengolahan Data WarpPLS, 2023

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan program software WarpPLS. Tujuan dengan adanya pengujian model ini untuk dapat melihat arah, hubungan dan besarnya koefisien antar variabel penelitian. Pada model fit dan *quality indices* menyatakan bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi syarat serta kriteria dan dinyatakan diterima. Kaidah pengujian yang digunakan dapat dilihat pada output WarpPLS *path coefficient* dengan melihat nilai p-value < 0.05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan namun apabila nilai p-value > 0.05 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan (Ghozali, 2014). Gambar 1 ini merupakan gambaran arah, hubungan, serta besaran koefisien antar variabel.



Gambar 1. Model Penelitian (Sumber: Hasil Pengolahan Data WarpPLs, 2023)

Tabel 5. Model Fit dan *Quality indices*

Model fit dan <i>Quality indices</i>	Kriteria Fit	Hasil	Keterangan
<i>Average Path Coefisien</i> (APC)	$p < 0.05$	0.364	Diterima
<i>Average R Squares</i> (ARS)	$p < 0.05$	0.445	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i> (AARS)	$p < 0.05$	0.432	Diterima
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	Diterima jika ≤ 5 dan ideal ≤ 3	1.954	Diterima
<i>Average blok VIF</i> (AVIF)	Diterima jika ≤ 5 dan ideal ≤ 3	1.698	Diterima
<i>Goodness Tenenhaus</i>	Kecil ≥ 0.1 , Sedang ≥ 0.25 , Besar ≥ 0.36	0.481	Besar
<i>Sympon's Paradox Rasio</i> (SPR)	Diterima jika ≥ 0.7 , ideal =1	1.000	Diterima
<i>R-Square Contribution Rasio</i> (RSCR)	Diterima jika ≥ 0.9 , ideal =1	1.000	Diterima
<i>Statistical Supression Rasio</i> (SSR)	Diterima jika ≥ 7	1.000	Diterima
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Rasio</i> (NLBCDR)	Diterima jika ≥ 7	1.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data WarpPLS, 2023

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis deskriptif variabel efikasi diri memiliki rata-rata sebesar 63,54 dengan kriteria sangat baik dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 50,81 dengan kriteria baik yang berarti efikasi diri siswa sangat mendorong siswa dalam berpikir secara kritis, apabila siswa memiliki efikasi, keyakinan pada sendiri maka siswa akan mudah dalam menyampaikan isi pikiran secara kritis.

Hasil pengujian model struktural atau inner model, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.296 dan p-value 0.002 maka dalam penelitian ini hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan social cognitive theory yang dibangun oleh Bandura mengatakan bahwa faktor personal (efikasi diri) dan faktor perilaku (kemampuan berpikir kritis) mencerminkan terdapat adanya interaksi yang mempengaruhi, artinya efikasi diri yang termasuk dalam bagian faktor individu akan mempengaruhi perilaku individu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan menjadikan siswa menjadi seorang individu yang pemikir. Teori konstruktivisme juga memiliki asumsi yang sama dengan *social cognitive theory* bahwa efikasi diri pada individu dan tindakan dalam berpikir kritis saling berhubungan secara timbal balik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Azizah et al. (2022); Saepuloh et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian terdahulu dan teori kognitif sosial, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa. Efikasi diri pada siswa yang baik, memiliki kepercayaan dan keyakinan dalam melakukan tindakan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari

Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang mempersiapkan siswa agar dapat memahami tentang dirinya sendiri membangun kapasitas dan skill melalui efikasi diri yang dimiliki siswa. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kroya yang dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan saat ini yaitu kemampuan dalam berpikir kritis. Faktor yang sangat menentukan siswa mampu dalam berpikir kritis adalah efikasi diri siswa dengan membangun keyakinan pada diri sendiri kemudian menggali minat bakat melalui kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Kroya.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki pada siswa maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis deskriptif variabel *self-regulated learning* memiliki rata-rata sebesar 59,82 dengan kriteria baik dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 50,81 dengan kriteria baik yang berarti sangat mendorong siswa dalam berpikir secara kritis, apabila siswa memiliki kemampuan dalam mengatur dan memonitor diri sendiri siswa akan dapat lebih tergerak dalam menyampaikan isi pikiran dan secara kritis.

Hasil pengujian model struktural atau inner model diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%, dan diperoleh koefisien jalur sebesar 0.214 dan p-value 0.022 (< 0.05) maka dalam penelitian ini hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan *social cognitive theory* yang dibangun oleh Bandura mengatakan bahwa faktor personal (*self-regulated learning*) dan faktor perilaku (kemampuan berpikir kritis) menyatakan terdapat adanya interaksi yang mempengaruhi, artinya *self-regulated learning* yang termasuk dalam bagian faktor individu yang dapat meningkatkan potensi diri yang akan mempengaruhi perilaku individu dalam berpikir maupun bersikap secara kritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghimby (2022); Kumar et al. (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi pengelola dirinya sendiri dalam proses kegiatan belajarnya dengan mengaktifkan pikiran, perasaan, dan melakukan tindakan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur tentunya tidak terlepas dari proses berpikir dalam mengikuti serangkaian tahapan dalam pengelolaan diri sendiri. Penelitian ini menunjukkan hasil yang relevan dengan adanya penelitian terdahulu dan *social cognitive theory*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa keterlibatan siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi keterlibatan dalam pembelajaran pada siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis deskriptif variabel keterlibatan siswa memiliki rata-rata sebesar 36,33 dengan kriteria sangat baik dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 50,81 dengan kriteria baik yang berarti keterlibatan siswa sangat mendorong dan mempengaruhi pada siswa dalam berpikir secara kritis. Hasil pengujian model struktural atau inner model, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.344 dan p-value < 0.001 maka dalam penelitian ini hipotesis 3 diterima.

Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlibatan

siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan *social cognitive theory* bahwa keterlibatan siswa masuk dalam faktor lingkungan, siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis diimplementasikan melalui tindakan dalam perilaku. Pada teori kognitif sosial terjadi timbal balik faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku. Teori konstruktivisme juga memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial bahwa saling berinteraksi melalui proses pembelajaran yang mencakup pertukaran gagasan, ide guna meningkatkan perkembangan berpikir siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maksum et al. (2021); Superni (2018) menyatakan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin sering atau tinggi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bisa terlihat ketika siswa tidak mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani aktif dalam sesi diskusi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis deskriptif variabel efikasi diri memiliki rata-rata sebesar 63,54 dengan kriteria sangat baik dan nilai rata-rata keterlibatan siswa sebesar 36,33 dengan kriteria sangat baik yang berarti efikasi diri mendorong mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengujian model struktural atau inner model, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.499 dan p-value <0.001 (kriteria penerimaan hipotesis nilai p-value <0.05 dengan taraf signifikansi 5%), maka dalam penelitian ini hipotesis 4 diterima. Sehingga dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa.

Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang memuat faktor individu/personal yang memuat efikasi diri dan terdapat faktor lingkungan yang memuat keterlibatan siswa. Efikasi diri merupakan faktor internal pada setiap individu yang mempengaruhi individu dalam lingkungannya. Apabila siswa memiliki efikasi yang tinggi maka siswa akan secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. Pada *social cognitive theory* terjadi timbal balik antara faktor personal dan faktor lingkungan. Efikasi diri digunakan oleh individu untuk melengkapi kemampuan individu dalam respon terhadap lingkungannya. Respon siswa diimplementasikan melalui terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sosial, ekstrakurikuler hingga berusaha memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang dirasa sulit.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrindar & Wahjudi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap keterlibatan siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi berpotensi lebih besar memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut berdampak pada siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Mukaromah et al. 2018 juga menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi keterlibatan siswa, sehingga efikasi diri dapat digunakan dalam memprediksi keterlibatan siswa ketika ada dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi juga siswa akan terlibat secara aktif di dalam pembelajaran. Efikasi diri merupakan predictor tunggal terkuat dalam pencapaian dan kinerja akademik siswa (Chang & cheng Chien, 2015).

Keterlibatan siswa merupakan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa terdiri dari kondisi mental implisit dengan cara berpikir dan berperilaku eksplisit, kemudian kondisi mental yang meliputi sikap terhadap proses pembelajaran dan kesadaran interaktif dan mampu menerapkan strategi kognitif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chang & cheng Chien, 2015) bahwa siswa yang meningkatkan efikasi diri, maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga akan meningkat. Penelitian ini

menunjukkan hasil yang relevan dengan adanya penelitian terdahulu dan *social cognitive theory*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa serta memiliki hubungan timbal balik antara efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki pada siswa maka akan semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis deskriptif variabel *self-regulated learning* memiliki rata-rata sebesar 59,82 dengan kriteria baik dan nilai rata-rata keterlibatan siswa sebesar 36,33 dengan kriteria sangat baik yang berarti efikasi diri sangat mendorong siswa dalam keterlibatan siswa di dalam pembelajaran siswa yang berusaha keras dalam belajar, memiliki ketekunan akan mempengaruhi siswa tersebut dalam memberikan respon terhadap lingkungan belajar dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengujian model struktural atau inner model, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.313 dan p-value 0.001, dimana kriteria penerimaan hipotesis jika p-value <0.05 dengan taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian ini hipotesis 5 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan *social cognitive theory* bahwa *self-regulated learning* yang termasuk dalam faktor personal/individu dan faktor lingkungan yaitu keterlibatan siswa. Mukaromah et al. (2018), jika *self-regulated learning* rendah maka akan berdampak pada kecemasan akademik, siswa menjadi cemas ketika menyelesaikan tugas, tidak percaya diri ketika presentasi di kelas, tidak dapat memonitor pembelajarannya sendiri maka akibatnya siswa akan terhambat dalam keterlibatan.

Teori konstruktivisme juga memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial dalam teori ini faktor individu dan faktor lingkungan terjadi hubungan timbal balik. Hal ini tidak berbeda jauh dengan teori kognitif sosial bahwa *self-regulated learning* yang ada pada siswa akan mempengaruhi keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah et al. (2018) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya temuan ini dapat memperkuat model penelitian konseptual yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa *self-regulated learning* secara langsung mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh Efikasi diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang dimediasi Oleh Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki pada siswa maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis deskriptif variabel efikasi diri memiliki nilai rata-rata 63,54 dengan kriteria sangat baik, kemudian nilai rata-rata keterlibatan siswa sebesar 36,33 dengan kriteria sangat baik, dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 50,81 dengan kriteria baik. Hal ini berarti efikasi diri sangat mendorong siswa dalam keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil pengujian model struktural atau inner model, didapatkan pengaruh langsung efikasi diri terhadap keterlibatan siswa sebesar sebesar 0.499 dan p-value <0.001, dimana kriteria penerimaan hipotesis jika p-value <0.05 dengan taraf signifikansi 5%, yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Kemudian pengaruh langsung efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.214 dan p-value 0.022 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, selanjutnya diperoleh pengaruh langsung

keterlibatan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.344 dan p-value <0.001 yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Hasil pengujian model struktural atau inner model, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.172 dan p-value 0.012 maka dalam penelitian ini hipotesis 6 diterima. Sehingga dapat dinyatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan *social cognitive theory* bahwa faktor personal, faktor perilaku, dan faktor lingkungan yang saling berinteraksi dan memberikan pengaruh. Pada teori ini yang merupakan faktor personal adalah efikasi diri, faktor perilaku adalah kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa sebagai faktor lingkungan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah et al. (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agnah et al. (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya temuan ini dapat memperkuat model penelitian konseptual yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa efikasi diri secara langsung mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang dimediasi oleh Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa pada kelas X SMA N 1 KROYA. Semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki pada siswa maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan keterlibatan siswa. Berdasarkan analisis deskriptif variabel *self-regulated learning* memiliki rata-rata sebesar 59,82 dengan kriteria baik, variabel kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 50,81 dengan kriteria baik dan nilai rata-rata keterlibatan siswa sebesar 36,33 dengan kriteria sangat baik yang berarti *self-regulated learning* sangat mendorong siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran.

Hasil pengujian model struktural atau inner model, didapatkan pengaruh langsung *self-regulated learning* terhadap keterlibatan siswa sebesar 0.313 dan p-value 0.001, dimana kriteria penerimaan hipotesis jika p-value <0.05 dengan taraf signifikansi 5%, yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Kemudian pengaruh langsung *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.214 dan p-value 0.022 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, selanjutnya diperoleh pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.344 dan p-value <0.001 yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Hasil dari uji indirect effect diperoleh pengaruh tidak langsung antara *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa sebesar 0.107 dan p-value 0.081 maka dalam penelitian ini hipotesis 7 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh tidak langsung yang memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa, sehingga keterlibatan siswa tidak bisa dijadikan mediator pada pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan siswa.

Variabel *self-regulated learning* yang masuk pada komponen faktor personal/individu, keterlibatan siswa pada faktor lingkungan, dan kemampuan berpikir kritis siswa yang masuk pada faktor perilaku. Teori konstruktivisme juga memiliki asumsi sama dengan teori kognitif sosial bahwa kondisi sosial sangat mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan masalah agar pembelajaran lebih efektif melalui pembelajaran yang kolaboratif melibatkan faktor yang ada pada teori kognitif sosial. Rahmawati dan Alaydrus (2021) menegaskan bahwa dengan menerapkan *self-regulated learning*, siswa dapat belajar berdasarkan tahapan

belajar yang terstruktur, tahapan tersebutlah yang menjadi modal siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun setelah dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kroya, *social cognitive theory* tidak membuktikan adanya keterkaitan hubungan *self-regulated learning*, keterlibatan siswa, dan kemampuan berpikir kritis, pada penelitian ini terdapat faktor lain yang diprediksi dapat memediasi *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu lingkungan sekolah dan iklim kelas, ketika siswa di dalam lingkungan sekolah dan iklim kelas yang mendukung dan kondusif siswa akan dapat mudah dalam memonitor dan mengatur dirinya sendiri kemudian siswa dapat menumbuhkan dan membangun proses berpikir kritis yang optimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan Marlina (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini terdapat faktor lain yang diprediksi dapat memediasi *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu lingkungan sekolah dan iklim kelas, ketika siswa di dalam lingkungan sekolah dan iklim kelas yang mendukung dan kondusif siswa akan dapat mudah dalam memonitor dan mengatur dirinya sendiri kemudian siswa dapat menumbuhkan dan membangun proses berpikir kritis yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap berpikir kritis keterlibatan siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan siswa terhadap berpikir kritis, terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap keterlibatan, terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap keterlibatan siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *self-regulated learning* terhadap berpikir kritis siswa yang dimediasi oleh keterlibatan siswa

Dari hasil penelitian disarankan untuk mengarahkan siswa agar mampu membangun keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan bagian dari proses psikologis siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan proses psikologis yang baik maka siswa dapat memiliki perencanaan, keyakinan terhadap diri sendiri, menerapkan strategi dalam pembelajaran, mampu mengatur dirinya sendiri, mampu dalam memecahkan permasalahan, apabila siswa mampu melewati proses psikologis yang terdapat pada keterlibatan dalam pembelajaran maka siswa mampu manage dan mengelola cara berpikirnya dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan dengan kemampuan berpikir kritis.

Kontribusi Artikel terhadap Bidang Ilmu Terkait

Kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan bidang keilmuan adalah memberikan kerangka pengembangan model penelitian kemampuan berfikir kritis dikalangan siswa SMA, dengan menggunakan mediasi keterlibatan siswa, dan variabel independent berupa efikasi diri dan *self-regulated learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan regulasi panduan penyusunan laporan akhir studi.

DAFTAR REFERENSI

- Agnah, S. M., Rusdi, R., & Herlanti, Y. (2019). Effect of argument mapping method and self efficacy on critical thinking ability. *Edusains*, 10(2), 217–225.
<https://doi.org/10.15408/es.v10i2.7596>

- Azizah, N. A., Sudiarditha, I. K. R., & Pratama, A. (2022). The influence of emotional intelligence and self efficacy on students critical thinking skills in class XI IPS at Sman 41 Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 620–628. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i6.60>
- Bandura, A. (2001). *Social cognitive theory*. An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Chang, D., & cheng Chien, W. (2015). Determining the relationship between academic self-efficacy and student engagement by meta-analysis. In *2015 International Conference on Education Reform and Modern Management*. Atlantis Press, 142–145. <https://doi.org/10.2991/ermm-15.2015.37>
- Ejubovic, A., & Puška, A. (2019). Impact of self-regulated learning on academic performance and satisfaction of students in the online environment. *Knowledge Management & E-Learning*, 11(3), 345–363. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2019.11.018>
- Ghimby, A. D. (2022). Pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2091–2104. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3014>
- Ghozali, I. (2014). *Partial least square konsep, metode, dan aplikasi menggunakan program warpPLS 5*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gojkov, G., Stojanović, A., & Rajić, A. G. (2015). Critical thinking of students—indicator of quality in higher education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 591–596. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.501>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Kumar, T., Soozandehfar, S. M. A., Hashemifardnia, A., & Mombeini, R. (2023). Self vs. peer assessment activities in EFL-speaking classes: impacts on students' self-regulated learning, critical thinking, and problem-solving skills. *Language Testing in Asia*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00251-3>
- Maksum, A., Widiana, I. W., & Marini, A. (2021). Path analysis of self-regulation, social skills, critical thinking, and problem-solving ability on social studies learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 613–628. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14336a>
- Marlina, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran SOLE (self organized learning environments) berbasis daring terhadap kemandirian belajar siswa SD. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–70. <https://dx.doi.org/10.33603/caruban.v5i1.6263>
- Mukaromah, D., Sugiyono, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi diri dan *self-regulated learning*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14–19. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i2.17949>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Öz, E., & Şen, H. Ş. (2021). The effect of self-regulated learning on students'lifelong learning and critical thinking tendencies. *Elektronik Sosyal Bilimler Dergisi*, 20(78), 934–960. <https://doi.org/10.17755/esosder.821097>
- Rahmawati, E., & Alaydrus, F. M. (2021). Pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 122–129. <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al->

Hikmah/article/view/276

- Saepuloh, D., Sabur, A., Lestari, S., & Uâ, S. (2021). Improving students' critical thinking and self-efficacy by learning higher-order thinking skills through problem-based learning models. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 495–504. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31029>
- Saparuddin, S., Patongai, D. D. P. U. S., & Sahribulan, S. (2021). Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal IPA Terpadu*, 5(1), 103–111. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v5i1.25502>.
- Schiavo, M. L., Prinari, B., Saito, I., Shoji, K., & Benight, C. C. (2019). A dynamical systems approach to triadic reciprocal determinism of *social cognitive theory*. *Mathematics and Computers in Simulation*, 159, 18–38. <https://doi.org/10.1016/j.matcom.2018.10.006>
- Superni, S. (2018). Pengaruh model siklus belajar 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) terhadap kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14413>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial albert bandura (studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>

Conflict of Interest Statement: The Author(s) declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationship that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright: ©Measurement in Educational Research. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International Licence (CC-BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Measurement in Educational Research is an open access and peer-reviewed journal published by Research and Social Study Institute, Indonesia

Open Access 